

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Setiap siswa memiliki cara atau metode yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Peserta didik dalam mempelajari sesuatu akan lebih mudah apabila siswa dapat bertanya dan berperan dalam proses pembelajaran dari pada hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Penyelenggaraan pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 3 menegaskan bahwa” Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi peserta didik”. Dalam Al-qur’an surat Al-Kahf ayat 66 menjelaskan tentang pentingnya pendidikan :

قَالَ لَهُمُوسَىٰ إِنَّ اللَّهَ لَنَشْتَعِبَ أَعْيَابَ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ

*”Musa berkata kepada Khidhr “Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu” (QS. 18: 66)”<sup>1</sup>*

Komponen yang terpenting dalam pendidikan dasar adalah dari adanya kurikulum. Kurikulum yang digunakan pada saat ini adalah kurikulum 2013. Menurut Wisnu Nugroho berpendapat bahwa *”Curriculum 2013 is an advanced step and development of Competency-*

---

<sup>1</sup> Al-Qu'an dan Terjemah, Qs. 18:66.

*Based Curriculum (KBK) and School-Based Curriculum (KTSP). It includes aspects of knowledge, attitudes, and skills. Some elements that change over Curriculum 2013 development are graduate competence, content, structure, learning process, assessment process, syllabus, and book*".<sup>2</sup> Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan dan pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Berbasis Sekolah (KTSP). Ini mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Beberapa elemen yang berubah dari pengembangan Kurikulum 2013 adalah kompetensi lulusan, isi, struktur, proses pembelajaran, proses penilaian, silabus, dan buku.

Kurikulum 2013 memberikan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengalami proses pendidikan dan pembelajaran berbagai mata pelajaran. Salah satunya pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema /topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang bisa diajarkan di sekolah.<sup>3</sup>

Menurut R. Ibrohim Pembelajaran tematik di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan yang bermakna, menghilangkan atau mengurangi terjadinya tumpang tindih materi, dan memudahkan peserta didik untuk memahami materi/konsep secara utuh sehingga penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.<sup>4</sup>

Namun pada kenyataan, tujuan pembelajaran tematik yang sudah ditentukan tersebut, belum tentu dapat berjalan sesuai apa yang diharapkan. Karena Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di MI tentu tak lepas dari berbagai hambatan yang membuat proses pembelajaran

---

<sup>2</sup> Wisnu Nugroho Aji dan Sri Budiyono, "The Teaching Strategy of Bahasa Indonesia in Curriculum 2013" *International Journal of Active Learning*, 3, no. 2 (2018): 58–64.

<sup>3</sup> Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2014), 1.

<sup>4</sup> R. Ibrohim, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2010), 29.

tematik menjadi tidak optimal. Berdasarkan penelitian M Sofyan Alnashr bahwa dalam pelaksanaan Pembelajaran tematik memiliki hambatan antara lain adalah kesulitan menggabungkan tema, evaluasi dan minimnya sarana dan prasarana.<sup>5</sup>

Menurut Oemar Hamalik dalam Rusman hasil belajar dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku.<sup>6</sup> Hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada ranah kognitif terdapat 6 hasil belajar yakni C1, C2, C3, C4, C5, C6. Pada penelitian ini fokus pada hasil belajar C3 yakni penerapan. Pada jenjang kelas III MI siswa berada pada jenjang C3, karena pada jenjang ini siswa mampu menerapkan informasi pada situasi yang nyata, dimana siswa kelas III mampu menerapkan pemahamannya dengan cara menggunakannya. Siswa juga dituntut untuk menerapkan konsep dan prinsip yang ia miliki.<sup>7</sup>

Berdasarkan penelitian Fuaddilah Ali Sofyan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan hasil belajar kognitif berupa menerapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik pada level yang lebih tinggi. Terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berfikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi. Berfikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang ia miliki serta dapat membuat keputusan dalam situasi kompleks.<sup>8</sup>

Seiring terjadi di beberapa sekolah tentang hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik, diantaranya sekolah MI Tarbiyatul Banat dan MI

---

<sup>5</sup> M. Sofyan Alnashr, "Analisis Faktor Penghambat Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Pembelajaran Tematik (Studi Kasus di MI Al-Hikmah Kajen, Margoyoso, Pati)," *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 5, no. 2 (2018): 191.

<sup>6</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 67.

<sup>7</sup> Dian Andesta Bujuri, "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar," *literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 9, no. 1 (2018): 37.

<sup>8</sup> Fuaddilah Ali Sofyan, "Implementasi Hots Pada Kurikulum 2013," *Inventa* 3, no. 1 (2019): 1-9.

Tarbiyatul Banin. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

Hasil wawancara dengan Bu Farida selaku guru kelas 3 di MI Tarbiyatul Banat mengatakan bahwa:

”Pembelajaran tematik merupakan kumpulan dari mata pembelajaran IPS, IPA, SBdP, PPKN, Matematika, Bahasa Indonesia. Pembelajaran tematik pada kelas III mengalami hasil belajar yang rendah dikarenakan pembelajaran tematik menurut mereka adalah pembelajaran yang sulit. Guru juga masih sering menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan pada proses pembelajaran siswa sering main sendiri dan mengantuk.”<sup>9</sup>

Hasil wawancara dengan ibu laila selaku guru kelas III MI Tarbiyatul Banin, mengatakan bahwa:

”Pada saat mengajar di kelas III pada pembelajaran tematik di MI Tarbiyatul Banin saya terkadang mengalami beberapa kendala seperti siswa sering mengantuk sehingga pada saat pembelajaran tematik siswa sulit menerima apa yang di ajarkan oleh gurunya, dan siswa kadang bosan pada saat pembelajaran sehingga ramai dengan temannya”<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara terdapat kesamaan masalah yang dihadapi oleh siswa yakni permasalahan dalam pembelajaran tematik. Dari hasil wawancara pada guru mata pelajaran tematik di kelas III MI Tarbiyatul Banat dan kelas III MI Tarbiyatul Banin. Pada penelitian ini lebih fokus terhadap permasalahan yang ada di sekolah MI Tarbiyatul Banat dikarena pada pembelajaran tematik kurang cocok jika menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan nilai siswa kurang dari KKM dengan rata-rata siswa mendapat nilai dibawah 65, dengan ini diharapkan dengan adanya solusi yang ditawarkan peneliti dapat mengatasi permasalahan sekolah yang mengalami permasalahan yang sama.

---

<sup>9</sup> Faridah, *Wawancara*, Lamongan 15 Oktober 2020.

<sup>10</sup> Laila, *Wawancara*, Lamongan 16 Oktober 2020.

Partisipasi siswa kelas III untuk bertanya dan menyampaikan pendapat masih kurang. Siswa cenderung menunggu giliran untuk ditunjuk oleh guru dalam menyampaikan pendapatnya. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan metode yang biasa digunakan adalah ceramah, juga mengurangi antusias siswa untuk belajar dikelas.

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas III MI Tarbiyatul Banat masih ada dibawah kriteria ketuntasan minimal belajar, nilai minimal ketuntasan adalah 70. Siswa memiliki ketuntasan belajar yang bervariasi, dimana dari 20 siswa yang mendapat nilai diatas KKM hanya 9 dan 11 orang lainnya masih dibawah KKM.<sup>11</sup>

Belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulan dan kekurangannya serta hambatan yang dihadapi serta faktor dominan yang mempengaruhinya.

Menurut Ahmad Hariandi dan Yanda Irawan Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran dikelas. Guru memiliki 2 (dua) peran penting, yaitu mengajar dan mendidik. Kedua tugas tersebut selalu mengiringi langkah sang guru, baik pada saat menjalankan tugas maupun diluar tugas (mengajar). Mengajar adalah tugas membantu dan melatih anak didik dalam memahami sesuatu dan mengembangkan pengetahuan. Mendidik adalah mendorong dan membimbing anak didik agar maju menuju kedewasaan secara utuh. Kedewasaan mencakup intelektual, emosional, sosial, fisik, seni spritual, dan moral.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Dokumen, *Nilai Pembelajaran Tematik Kelas III, MI Tarbiyatul Banat*, 17 Desember 2020.

<sup>12</sup> Ahmad Hariandi dan Yanda Irawan, "Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Religius di Lingkungan Sekolah pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar 1*, no. 1 (2016): 176–189.

Seiring dengan perkembangan ilmu pendidikan yang juga mengakibatkan adanya perkembangan dalam dunia pendidikan maka muncul banyak sekali pijakan yang dapat digunakan oleh guru dan juga macam-macam strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru sebagai ujung tombak pendidikan dituntut mampu mengimplementasikan strategi-strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan sesuai dengan kondisi siswa di kelas. Strategi pembelajaran inilah yang akan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan suatu strategi yang tepat. Strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar adalah strategi pembelajaran *Learning Starts With A Question* (LSQ). Menurut Komeng Nia Purnamasari menyatakan bahwa Strategi *Learning Start With A Question* (LSQ) adalah suatu strategi pembelajaran untuk membuat siswa aktif dalam bertanya.<sup>13</sup> Dari paparan tersebut Silberman juga menyatakan bahwa proses mempelajari sesuatu yang baru akan lebih efektif jika sipembelajar berada pada modus mencari secara aktif, tidak sekedar menerima (terus bertanya dari pada hanya menerima apa yang disampaikan oleh pengajar).

Strategi *Learning Start With A Question* (LSQ) ini dapat melibatkan rangsangan siswa untuk berfikir dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Hal ini strategi ini dapat digunakan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu dengan menstimulir siswa untuk menyelidiki atau mempelajari sendiri materi yang akan dipelajari tanpa adanya penjelasan dari guru terlebih dahulu.

---

<sup>13</sup> Komang Nia Purnamasari, "Penerapan Strategi *Learning Start With a Question* (LSQ) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X-7 Sma," *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)* ,7, no. 2 (2016) .

Keunggulan dari strategi *Learning Start With A Question* yaitu dapat merangsang aktivitas peserta didik dalam bentuk ide, gagasan, prakarsa baru dalam pemecahan masalah, membiasakan siswa untuk bertukar pikiran, memberikan keterampilan kepada siswa untuk menyajikan pendapat, dapat menghargai dan menerima pendapat orang lain, cakrawala berpikir peserta didik menjadi lebih luas dalam mengupas suatu masalah, memutuskan hasil pemikiran bersama dan bertanggung jawab bersama-sama pula. Dan yang paling penting, strategi ini dapat menstimulasi peserta didik untuk bertanya.<sup>14</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya Penelitian Fahri Khusairi Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas IV MIN 2 Deli Serdang, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan Strategi Pembelajaran *Learning Starts With A Question* terhadap peningkatan hasil belajar PKn ranah kognitif siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata dari hasil belajar siswa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Learning Starts With A Question* adalah 58,70. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional adalah 42,61. Berdasarkan hasil uji t dimana diperoleh  $2,6211 > 2,015$ .<sup>15</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Hesti Dwi Ambarwati dalam penelitiannya menggunakan strategi pembelajaran LSQ (*Learning Start With A Question*). Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *Learning Start With a Question* dapat meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Komang Nia Purnamasari, "Penerapan Strategi *Learning Start With a Question* (LSQ) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X-7 Sma," *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)*, 7, no. 2 (2016).

<sup>15</sup> Khusairi Fahri, "Pengaruh Strategi *Learning Start With A Question* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Ranah Kognitif Siswa Kelas IV MIN 2" (Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2019)

<sup>16</sup> Hesti Dwi Ambarwati, "Penerapan Strategi Pembelajaran *Learning Start With A Question* Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Biologi Pada

Berdasarkan penelitian diatas strategi *Learning Start With A Question* sudah sering digunakan. Namun pada penelitian ini pembaharuannya yaitu pada pelajaran Tematik kelas III. Strategi pembelajaran tematik diharapkan mampu untuk memberikan dan menyiapkan tujuan pembelajaran di sekolah secara jelas sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Untuk melihat hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik, maka perlu diterapkan suatu strategi pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan adalah strategi LSQ (*Learning Start With A Question*). Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini mengambil judul ”Pengaruh Strategi *Learning Start With A Question* Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas III MI Tarbiyatul Banat”

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi LSQ (*Learning Start With A Question*) terhadap hasil belajar kelas III MI Tarbiyatul Banat?
2. Bagaimana pengaruh strategi LSQ (*Learning Start With A Question*) terhadap hasil belajar kelas III MI Tarbiyatul Banat?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan strategi LSQ (*Learning Start With A Question*) terhadap hasil belajar kelas III MI Tarbiyatul Banat?
2. Mengetahui pengaruh strategi LSQ (*Learning Start With A Question*) terhadap hasil belajar kelas III MI Tarbiyatul Banat?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Segi teoritis

Sebagai bahan informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan yang meliputi arti unsur-unsur guru, penerapan Strategi *Learning Start With A Question* dalam meningkatkan hasil belajar siswa .

2. Segi praktis

Hasil penelitian diharapkan berguna bagi:

- a. Bagi guru

- 1) Sebagai alternatif guru dalam proses belajar dengan menggunakan strategi *Learning Start With A Question* yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat belajar siswa, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
- 2) Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan dan masukan serta informasi dalam menentukan kegiatan mengajar, terutama dalam pemilihan strategi *Learning Start With A Question*.

- b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan terhadap kebijakan sebagai bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi guru yang memiliki peran dalam meningkatkan hasil belajar.

- c. Bagi siswa

- 1) Memberikan masukan kepada siswa agar berperan aktif selama kegiatan pembelajaran terutama untuk aktif bertanya terhadap materi yang belum dipahami dan partisipasi aktif lainnya.
- 2) Memberikan suasana baru dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa lebih antusias dalam belajar.

- d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang sesuai untuk anak usia sekolah dasar untuk mendorong dalam proses belajar lebih meningkat.
- 2) Dapat memberikan pengetahuan penelitian mengenai pengaruh strategi Learning Start With A Question terhadap hasil belajar pada tema 3 Benda di Sekitarku pada siswa kelas III MI Tarbiyatul Banat simo.

#### **E. Definisi Istilah**

Untuk memperjelas sekaligus memberikan gambaran tentang judul yang diangkat oleh penulis, maka akan dijelaskan di bawah ini:

##### 1. Pengertian Strategi LSQ (*Learning Start With A Question*)

Strategi *Learning Start With A Question* adalah suatu strategi yang dapat menstimulus siswa untuk lebih aktif dalam bertanya pada saat pembelajaran.

##### 2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

##### 3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang berangkat dari satu tema kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang bisa diajarkan di sekolah.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Suatu permasalahan harus didasari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Oleh karena itu, harus ada sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir dan sistematis. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini rencananya akan disusun Bab I sampai Bab V, Daftar pustaka dan disertai dengan lampiran-lampiran.

Bab I yaitu memuat uraian pendahuluan yang terdiri dari (A) latar belakang masalah, (B) rumusan masalah, (C) tujuan penelitian, (D) manfaat penelitian, (E) definisi istilah, (F) sistematika pembahasan. (G)

Uraian dalam Bab I ini memberikan gambaran secara umum mengenai isi keseluruhan dalam penelitian ini, serta batasan-batasan mengenai permasalahan yang akan dibahas.

Bab II yakni kajian pustaka meliputi (A) strategi LSQ (*Learning Start With A Question*), (B) hasil belajar, dan (C) pembelajaran tematik, sub pertama meliputi pengertian strategi pembelajaran LSQ (*Learning Start With A Question*), langkah-langkah strategi LSQ (*Learning Start With A Question*), kelebihan dan kelemahan strategi LSQ (*Learning Start With A Question*). Sub kedua pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Sub ketiga pembelajaran tematik, pengertian tematik, tujuan pembelajaran tematik, fungsi pembelajaran tematik, ruang lingkup pembelajaran tematik.

Bab III yakni pelaksanaan penelitian mengenai data peningkatan hasil belajar mata pelajaran tematik tema 8 Praja Muda Karana. Melalui penggunaan strategi LSQ (*Learning Start With A Question*) pada kelas III MI Tarbiyatul Banat.

Bab IV yakni hasil penelitian dan pembahasan mengungkap analisis upaya peningkatan hasil belajar mata pelajaran tematik tema 8 Praja Muda Karana. Melalui strategi LSQ (*Learning Start With A Question*) pada siswa kelas III MI Tarbiyatul Banat.

Bab V yakni penutup, meliputi (A) kesimpulan, dan (B) saran Pada bagian akhir skripsi ini memuat: Daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan Riwayat hidup.